



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Karya Sejenis

Ada beberapa karya serupa yang penulis lakukan sebagai panduan dalam membuat karya ini dan pelajari sebagai referensi. Berikut karya sejenis yang penulis dapat sebagai panduan:

2.1.1 Diskusi Psikologi (DISKO)

Gambar 2.1 Diskusi Psikologi



Podcast ini salah satu podcast unggulan dari KBR Prime, KBR Prime adalah platform *podcast* berbasis jurnalistik dan media ini adalah media pertama di Indonesia. Podcast Disko (Diskusi Psikologi) yang berkerja sama dengan komunitas Into The Light membahas beragam topik mulai dari kesehatan mental hingga isu kekerasan seksual. Dalam episode Disko, selalu mengundang psikolog untuk membantu menjelaskan topik dan jawaban dari pengalaman seorang korban atau seorang yang mempunyai diagnosis. Setiap episode berdurasi 15- 30 menit dengan rilis setiap hari

rabu.

Dalam episode ini membahas mengapa khayalak enggan mengakses pelayanan kesehatan mental. menunjukkan survei akses pelayanan masih terbilang sedikit. Banyak pertimbangan yang dilalui, misal terjangkau biaya, lokasi hingga reputasi pelayanan

2.1.2 Let's Talk About Mental Health



Gambar 2.2 *Let's Talk About Mental Health*

Let's Talk About Mental Health adalah *podcast* mingguan tentang memaksimalkan kesehatan mental dan kesejahteraan pendengar, yang disajikan oleh penulis dan pembicara Jeremy Godwin yang berasal dari Australia. Setiap episode berisi bagaimana mengeksplorasi satu topik tertentu yang terkait dengan menjadi proaktif dan mengelola kesehatan mental.

Menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan adalah benar-benar penting bagi semua orang, dan itu tidak berbeda dengan menjaga kesehatan fisik karena kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Episode *podcast* berdurasi 15-30 menit, dengan hari rilisnya setiap hari Minggu.

Pada awalan intro *Let's Talk About Mental Health* dan menuju topik dari episode *podcast*nya, Jeremy Godwin membahas dengan narasi yang sangat simpel dan mudah dipahami. Selain dari sisi psikolog, *podcast* ini juga menghadirkan konsultasi.

Podcast dari Jeremy Godwin menggunakan format *Storytelling* yang menjadikan kita bisa membayangkan atau menggambarkan apa yang dibahas oleh Jeremy Godwin.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.3 Lingkaran Psikologi



Gambar 2.3 Lingkaran Psikologi

Episode ini hadir dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Mental Sedunia di tahun 2021 dan berfokus kepada pelayanan kesehatan yang tidak setara. Dengan menghadirkan psikolog klinis, Ellyana Dwi Frisandi, sepanjang durasi, siniar ini menjelaskan mengapa pelayanan yang tidak setara, salah satunya adalah tidak seimbangnya jumlah tenaga medis yakni psikolog dan psikiater kepada masyarakat yang memerlukan akses pelayanan serta beberapafaskes pertama seperti Puskesmas dan akses BPJS. Siniar ini juga menyebutkan keluarga berperan besar untuk mendapatkan kesehatan mental yang baik dan stabil.

Biarpun membahas bagaimana akses pelayanan kesehatan mental, siniar atau *podcast* ini menjelaskan juga tanda-tanda kita harus konsul atau mencoba ke professional ketika kita tahu kita sedang tidak baik-baik saja. Di penghujung *podcast*, narasumber memberikan tips and *trick* untuk kita dan sekitar kita dalam melihat kondisi teman kita yang tidak baik dalam mental. Setiap *podcast* memberikan durasi tidak menentu, bergantung adanya berbicara bersama narasumber atau tidak.

2.2 TEORI DAN KONSEP

2.1.2 Podcast(Siniar)

Podcast sampai saat ini berkembang di Indonesia. *Podcast* pertama kali muncul dalam artikel yang dibuat oleh Ben Hammersley dalam surat kabar *The Guardian* tahun 2004 lampau. *Podcast* sendiri awalnya berasal dari kata Pod yang berarti Playable on Demand. *Podcast* ini memang dahulu dirancang untuk dapat diputar pada Mac dan juga iPod. *Podcast* ini menjadi semakin populer pada satu tahun berikutnya sempat jadi sangat *booming* pada 2007. Bahkan popularitas *podcast* terus berkembang cepat sampai dengan saat ini. Sebagian besar orang Indonesia juga sudah terbiasa mendengarkan *podcast* ini sejak tahun 2012.

Di Indonesia, bentuk pesan *podcast* audio belum populer bahkan gambaran tentang keberadaan dan penggunaannya juga sangat minim. Berbeda keadaannya dengan di Amerika Serikat, daratan Eropa atau Australia yang jumlah pengakses *podcaster* bilang cukup signifikan. Rilis terbaru ‘State of the News Media 2016’, PEW Research Cente menyebutkan produk-produk *podcast* telah menyentuh setidaknya 36% warga Amerika. Meski angka ini dinilai kecil, program dan kependengaran *podcast* menunjukkan tren positif di tahun 2015.

Bahkan menurut survei lembaga riset Edison, jumlah orang Amerika yang pernah mendengar *podcast* bertambah sampai 36% dibanding tahun 2008.

2.2.2 Storytelling

Storytelling adalah mendongeng atau teknik untuk menceritakan sebuah cerita, termasuk adegan, peristiwa, dan juga dialog (Atin, 2018). Atin juga menjelaskan bahwa mendongeng adalah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah cerita, ke adegan teater, peristiwa, dan bahkan dialog.

Storytelling menggunakan kemampuan presenter untuk menyampaikan cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu dalam melibatkan penonton.

Metode *storytelling* bisa mencakup kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, suara/intonasi, kecepatan, atau alat peraga juga yang memengaruhi proses mendongeng (Solihudin, 2016).



2.2.3 Media Audio

Media audio menurut Heinich merupakan bentuk jamak dari kata medium. Perantara antara pengirim dan penerima dalam komunikasi yang ada.

Menurut Arief S. Sadiman (2009:49), media audio adalah sarana untuk menyampaikan pesan yang dikirim sebagai tanda pendengaran, baik secara verbal (dalam kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Sementara itu, Daryanto (2010: 37), audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia.

Sudjana dan Rivai (2003:129) menjelaskan media audio bagi pengajaran adalah media yang berisi pesan-pesan dalam bentuk pendengaran yang mempunyai pengaruh pikiran, emosi, perhatian, dan gagasan, serta kemauan siswa terhadap proses belajar mengajar. Media akustik memiliki ciri khas yaitu hanya mengandalkan suara, personal, cenderung searah, dan mencetuskan imajinasi.